

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia pada dasarnya melakukan kegiatan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pola konsumsi setiap orang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pendapatan mereka. Menurut Keynes (dalam Afiati: 2009), Konsumsi yang dilakukan saat ini tergantung dari pendapatan yang siap dibelanjakan saat ini (*disposable income*). Hal ini berarti, konsumsi (C) dipengaruhi oleh pendapatan *disposable* (Y_d). Apabila pendapatan meningkat konsumsi yang dilakukan akan meningkat pula. Pola konsumsi yang tepat yaitu ketika seseorang mampu mengendalikan keinginan demi mendahulukan kebutuhan utama, serta dapat menyesuaikan pengeluaran dengan penghasilan yang mereka dapatkan.

Mahasiswa sama halnya dengan masyarakat atau rumah tangga, juga melakukan aktivitas ekonomi sehari-hari termasuk konsumsi. Konsumsi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh semua umat manusia, yang dapat dipengaruhi oleh faktor pendapatan, lingkungan dan kebutuhan. Pola konsumsi suatu masyarakat atau individu termasuk pula mahasiswa berbeda-beda satu sama lain. Pola konsumsi mahasiswa yang ada di di suatu fakultas berbeda dengan pola konsumsi seorang mahasiswa dari fakultas lain.

Contohnya, mahasiswa yang kuliah di Fakultas Teknik akan lebih banyak mengeluarkan biaya untuk pembelian alat-alat praktek, seperti meja gambar dan pena gambar, dibandingkan dengan mahasiswa yang kuliah di Fakultas Ekonomi yang hanya mengeluarkan biaya untuk membeli buku *fotocopy & print* tugas saja.

Namun pada kenyataannya, banyak mahasiswa yang melakukan kegiatan konsumsi melebihi uang saku yang diberikan orangtua mereka. Mahasiswa lebih memilih untuk memenuhi keinginan dan hasrat mereka dibidang *fashion* hingga alat komunikasi terbaru agar terlihat lebih modis dan kekinian tanpa mendahulukan kebutuhan mereka. Hal tersebut dapat dipicu karena gaya hidup mahasiswa semakin lama semakin mewah. Lain lagi halnya bila mahasiswa tersebut harus tinggal terpisah dari orangtua (perantau), mereka harus memilih untuk tinggal di kos.

Berikut adalah data pengeluaran mahasiswa setiap bulan:

Tabel 1
Pengeluaran Mahasiswa (Per Bulan) untuk Konsumsi

Pengeluaran Mahasiswa (Per Bulan)	Kelas	Jumlah	Total
> Rp.1.000.000	A Reguler	5	14
	B Reguler	3	
	Ekstensi	6	
Rp.550.000-Rp.1.000.000	A Reguler	26	58
	B Reguler	23	
	Ekstensi	9	
Rp. 350.000 – Rp.500.000	A Reguler	6	19
	B Reguler	10	
	Ekstensi	3	
≤ Rp. 300.000	A Reguler	1	5
	B Reguler	3	
	Ekstensi	1	

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan data tersebut, hanya ada 31% mahasiswa yang tinggal dengan orang tua sedangkan mahasiswa yang tinggal berpisah dengan orang tua sebanyak 69%.

Peneliti menyimpulkan bahwa pengeluaran mahasiswa yang tinggal berpisah dengan orangtua atau biasa disebut sebagai anak kos biasanya relatif lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal bersama dengan orangtua. Hal ini disebabkan mahasiswa yang tinggal di kos harus mengeluarkan biaya-biaya rutin seperti biaya untuk makan (pangan) sehari-hari, biaya listrik, transportasi, air, uang sewa kos, dan perlengkapan sehari-hari lainnya. Sedangkan mahasiswa yang tinggal dengan keluarga tidak perlu mengeluarkan biaya-biaya tersebut karena telah di tanggung oleh keluarga mereka.

Hal lain yang menyebabkan perbedaan pola konsumsi mahasiswa adalah penghasilan orangtua. Mahasiswa pada umumnya, tergolong bukan angkatan kerja karena mahasiswa termasuk pelajar yang tidak mencari kerja (pengangguran) ataupun sedang bekerja melainkan mereka bersekolah dan penerima pendapatan, sehingga mahasiswa tidak memiliki pendapatan permanen sendiri. Pendapatan mahasiswa bisa berasal dari uang saku dari orangtua, dan beasiswa (jika penerima beasiswa). Yang dimaksud dengan uang saku dari orang tua adalah uang saku yang diterima setiap bulan atau setiap minggu, dari uang saku inilah yang selanjutnya mahasiswa gunakan dalam memenuhi kebutuhan dan selanjutnya dialokasikan kepos-pos pengeluaran konsumsi mahasiswa baik itu konsumsi rutin maupun tidak rutin.

Besarnya jumlah uang saku pada masing-masing mahasiswa tidak sama, besarnya penghasilan orangtua seringkali mempengaruhi pola konsumsi yang dilakukan. Oleh karena itu mahasiswa harus dapat memilih pola konsumsi yang diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari, sesuai dengan kebutuhan dan persediaan dana yang ada.

Penghasilan atau yang kerap disebut juga dengan pendapatan adalah balas jasa yang diterima oleh seseorang dari pekerjaannya atau aktivitasnya menjual barang atau jasa. Penghasilan orangtua merupakan keseluruhan hasil dari pekerjaan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu, biasanya setiap bulan. Sebagian dari penghasilan orangtua biasanya dialokasikan untuk uang saku atau membiayai segala kebutuhan konsumsi ataupun perkuliahan anaknya.

Berikut adalah data penghasilan orangtua mahasiswa Pendidikan Tataniaga stambuk 2013 UNIMED

Tabel 2
Penghasilan Orangtua (Per Bulan)

Pendapatan Orangtua/ Bulan	Kelas	Jumlah	Total
Pendapatan golongan tinggi yaitu > Rp. 3.500.000	A Reguler	11	25
	B Reguler	9	
	Ekstensi	5	
Pendapatan golongan sedang yaitu Rp.2000.000- Rp. 3.500.000	A Reguler	13	33
	B Reguler	12	
	Ekstensi	8	
Pendapatan gol rendah yaitu Rp. 1500.000- 2000.000	A Reguler	6	17
	B Reguler	6	

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata penghasilan orangtua mahasiswa berada pada Rp.2.000.000-Rp.3.500.000. Hal tersebut berarti

sebagian dari mahasiswa pendidikan tataniaga berasal dari golongan menengah kebawah.

Perilaku konsumen sebagai salah satu mata kuliah di Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi UNIMED diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada mahasiswa untuk memiliki kecakapan dalam melakukan kegiatan pembelian serta mampu berperilaku konsumsi yang tepat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada mata kuliah perilaku konsumen, terdapat materi yang berhubungan dengan persepsi konsumen dalam pembelian, pengetahuan konsumen tentang produk, hingga pertimbangan konsumen untuk membeli. Dengan termuatnya materi tersebut, maka akan memberikan pengalaman belajar pada mahasiswa dalam menanggapi proses pembelian dalam kehidupan sehari-hari sehingga mahasiswa dalam mengatur pola konsumsinya dengan tepat.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Menurut Munif Chatib (dalam 2012) mengatakan, "Pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi.

Menurut *Hawkins, Best dan Coney* (dalam Setiadi, 2007: 6) Perilaku konsumen merupakan studi tentang bagaimana individu kelompok dan organisasi dan proses yang dilakukan untuk memilih, mengamankan, menggunakan, dan menghentikan produk, jasa, pengalaman atau ide untuk memuaskan kebutuhannya. Perilaku konsumen mengkaji bagaimana mahasiswa membuat keputusan membelanjakan sumber daya yang tersedia dan dimiliki (waktu, uang, dan usaha) untuk mendapatkan

barang atau jasa yang nantinya akan dikonsumsi oleh mahasiswa itu sendiri.

Jadi pembelajaran perilaku konsumen merupakan suatu proses atau kegiatan belajar dan mengajar dengan tujuan memiliki kecakapan di bidang konsumsi produk, sehingga mampu berperilaku serta melakukan pola konsumsi yang sesuai dengan penghasilan yang dimiliki.

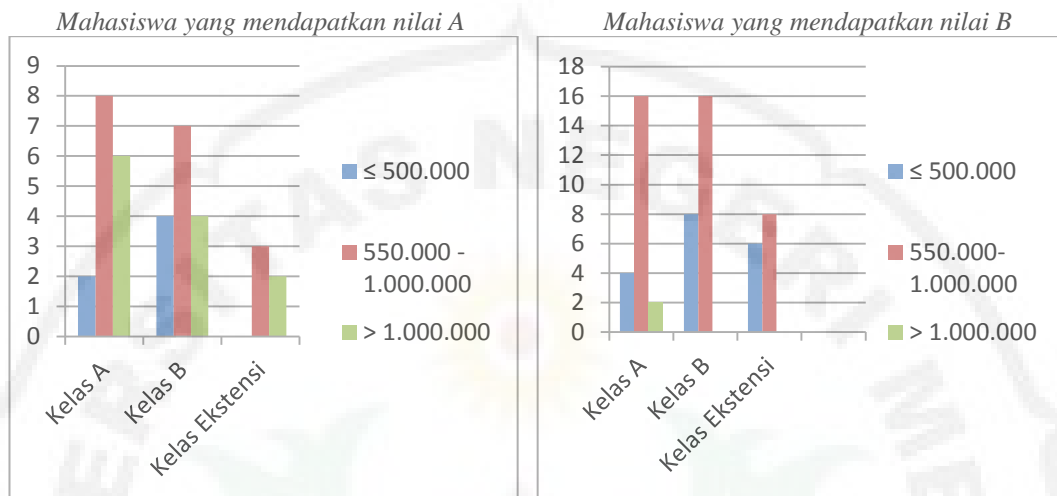
Berikut tabel mengenai daftar nilai mata kuliah Perilaku konsumen mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi UNIMED 2013

Tabel 3
Presentase Nilai Mahasiswa (Mata Kuliah Perilaku Konsumen)

Nilai Mata Kuliah Perilaku Konsumen	Kelas	Jumlah
Kelas A Reguler	A	16
	B	22
	C	-
Kelas B Reguler	A	15
	B	24
	C	-
Kelas Ekstensi	A	5
	B	14
	C	-

Sumber : Data Olahan Peneliti

Dari data tersebut, dapat kita lihat bahwa mahasiswa tataniaga sudah sangat baik dalam mengikuti mata kuliah perilaku konsumen. Karena nilai yang diperoleh adalah A dan B, tidak ada yang mendapatkan nilai C. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah paham terhadap mata kuliah Perilaku konsumen. Namun pada prakteknya kebanyakan mahasiswa yang mendapatkan nilai A justru melakukan pola konsumsi berlebih sedangkan sebagian besar mahasiswa yang mendapat nilai B bisa melakukan pola konsumsi dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui diagram di bawah ini



Gambar 1. Penggolongan Pengeluaran mahasiswa berdasarkan nilai

Dari data tersebut, terdapat 36 mahasiswa yang mendapatkan nilai A. 33,34% (12 orang) diantaranya melakukan pola konsumsi >1.000.000. Sedangkan pada mahasiswa yang mendapatkan nilai B, hanya sekitar 3,3% (2 orang) yang melakukan pola konsumsi > 1.000.000.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dan pembahasan tentang **“Pengaruh Mata Kuliah Perilaku Konsumen dan Penghasilan Orangtua terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga stambuk 2013 UNIMED”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pengetahuan mahasiswa terhadap sebuah produk sudah baik namun tindakan pembelian untuk mengatur pola konsumsinya masih kurang

2. Mata kuliah Perilaku Konsumen sudah memberikan kontribusi kepada mahasiswa namun beberapa mahasiswa kurang mampu mengatur pola konsumsinya
3. Besarnya penghasilan orangtua belum berperan dalam mengendalikan pola konsumsi mahasiswa
4. Mata kuliah perilaku konsumen dan penghasilan orangtua berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi UNIMED

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada

1. Nilai mata kuliah perilaku konsumen mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2013 Fakultas Ekonomi UNIMED
2. Pengetahuan pada mata kuliah perilaku konsumen Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2013 Fakultas Ekonomi UNIMED
3. Penghasilan orang tua terhadap pola konsumsi Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2013 Fakultas Ekonomi UNIMED

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah ada pengaruh Mata kuliah Perilaku Konsumen terhadap pola konsumsi mahasiswa?

2. Apakah ada pengaruh penghasilan orang tua terhadap pola konsumsi mahasiswa?
3. Apakah ada pengaruh mata kuliah perilaku konsumen penghasilan orangtua terhadap pola konsumsi mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi UNIMED?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh mata kuliah perilaku konsumen terhadap pola konsumsi mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi UNIMED?
2. Untuk mengetahui pengaruh penghasilan orangtua terhadap pola konsumsi mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi UNIMED?
3. Untuk mengetahui pengaruh mata kuliah perilaku konsumen dan penghasilan orangtua terhadap pola konsumsi mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi UNIMED?

3.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

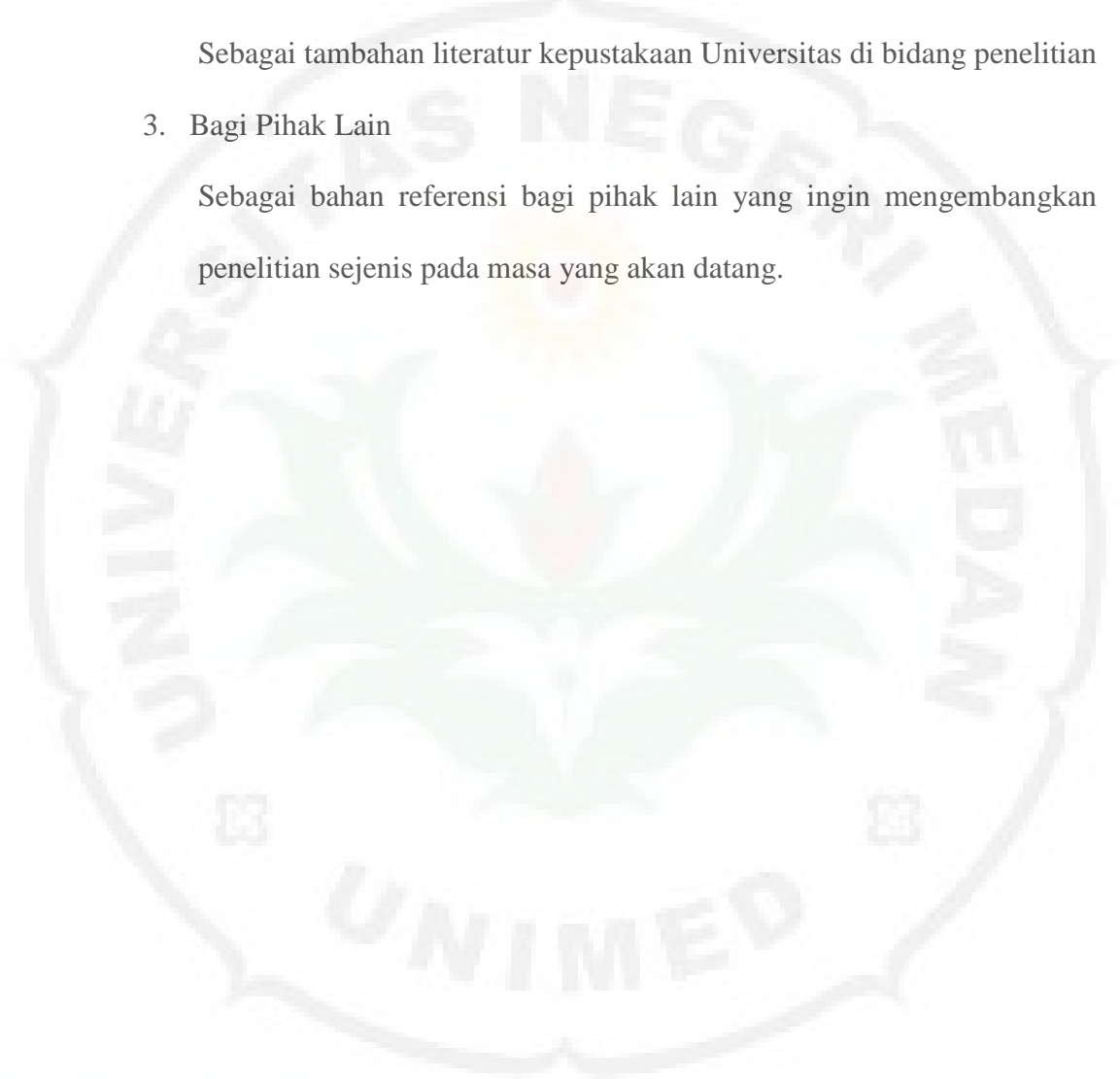
Sebagai studi perbandingan antara pengetahuan teoritis yang diperoleh diperkuliahan dengan kondisi nyata dilapangan, khususnya tentang pengaruh mata kuliah Perilaku Konsumen dan penghasilan orangtua terhadap pola konsumsi mahasiswa

2. Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai tambahan literatur kepastakaan Universitas di bidang penelitian

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang ingin mengembangkan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.



THE
Character Building
UNIVERSITY